

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan pada setiap saat. Manusia sangat membutuhkan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan bertujuan memberikan bimbingan bagi peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan mempertahankan kehidupannya di masa yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Selain itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat.³

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), hal 16

Pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah kunci keberhasilan. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses mengajar di kelas yakni guru kreatif dan penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dikaitkan dengan kreativitas guru harus menciptakan kreativitas yang benar-benar baru dan orsinil (ciptaan sendiri) sehingga menghasilkan kreativitas yang baru bagi pembelajaran di sekolah. Sesuai undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa “guru harus memiliki kompetensi pedagogik”, dimana guru harus mampu menguasai proses pembelajaran, dalam artian guru menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan dalam proses kegiatan pembelajaran.⁴

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu.⁵ Dalam proses belajar mengajar di kelas guru pasti berinteraksi dengan peserta didik untuk menyampaikan materi, dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, guru harus mampu menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai dengan

⁴ Ananda Sekar Tunjung, *Kreativitas Guru IPS dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Semarang dan MTs Negeri 1 Semarang*, Jurnal SOSIOLIUM, 2020, hal 64

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 51

adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada.

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah peserta didik memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran.⁶

Guru yang kreatif juga mampu menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik peserta didik untuk aktif belajar. Penggunaan media atau alat peraga akan memperlancar tercapainya tujuan pendidikan. Ini berkaitan dengan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik

⁶ Mimik Supartini, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Probolinggo*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPII) Volume 10 No. 2, 2016, hal 284

melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁷

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka guru dituntut untuk kreatif dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Sekarang ini mungkin masih ada seorang guru termasuk guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, seperti dalam menggunakan media pembelajaran. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar dapat menjadikan siswa tidak merasa bosan dan dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan mudah.

Media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan Gagne menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.⁸ Sedangkan media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada

⁷ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 1

⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 129

peserta didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹

Apabila dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam penyampaian materi dengan cara yang menarik sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Media pembelajaran audio visual menjadikan kegiatan pembelajaran semakin menarik, bahkan kegiatan demonstrasi atau peragaan dan praktikum pun dapat dilaksanakan. Media audio visual lainnya telah banyak digunakan di sekolah-sekolah, karena alat ini dapat membantu siswa dalam menguatkan pemahaman bahan ajarnya.¹⁰

Media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Dengan menghadirkan media sebagai perantara dapat membantu guru untuk menyampaikan materi. Kerumitan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan,

⁹ Ummyssalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 11

¹⁰ Fadli Rasam dan Ani Interdiana Candra Sari, *Peran Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan*, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 5 No. 1 Oktober 2018, hal 97

pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik ternasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.¹¹

Dalam proses belajar mengajar pelajaran Fiqih kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Seorang guru harus mampu memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, tanpa menggunakan media pembelajaran seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal. Mata pelajaran Fiqih sebagai sumber belajar utama Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat An-Nisa': 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ. فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu. Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”.¹²

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 15

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal 125

Melihat dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu kunci keberhasilan pembelajaran apabila seorang guru menguasai penggunaan media dan pemilihan media dengan pengajaran yang baik dan tepat. Dengan menggunakan media diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti halnya kondisi saat ini akibat pandemi covid-19 yang semula pembelajaran dilakukan di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini yang menjadikan seorang guru harus memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Seperti pada mata pelajaran Fiqih yang akan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan materi ajarnya. Seorang guru harus kreatif dalam membuat video pembelajaran karena dengan adanya video tersebut peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, seorang guru mata pelajaran Fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang cukup banyak diminati oleh peserta didik di kabupaten Tulungagung. Banyak wali murid yang mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di Madrasah

tersebut. Peserta didik dibimbing dengan sangat baik dalam ilmu pengetahuan umum dan juga dibekali muatan ilmu agama yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik di madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru Fiqih di MTsN 1 Tulungagung, bahwa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar tatap muka guru sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru jarang memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan melihat realita sekarang ini, menunjukkan bahwa pada masa pembelajaran daring saat ini guru memanfaatkan media pembelajaran khususnya audio visual dengan membuat video pembelajaran. Setiap materi guru menyajikan video pembelajaran kepada peserta didik.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas , peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”**.

¹³ Observasi Pribadi di MTsN 1 Tulungagung pada Tanggal 6 April 2021 Pukul 11.50 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka fokus penelitiannya antara lain:

1. Bagaimana persiapan kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan persiapan kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di MTsN 1 Tulungagung

3. Untuk menjelaskan evaluasi kreativitas guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran audio visual pada peserta didik di MTsN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran yang dimiliki guru fiqih pada sebuah lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

- b. Bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan berguna sebagai acuan dalam usaha mengembangkan kreativitas guru. Selain itu dapat digunakan untuk menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan bisa menciptakan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Adanya penelitian ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga memiliki antusias dan semangat yang tinggi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi “Kreativitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”. Berikut deinisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas Guru

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.¹⁴

Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa seorang guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal 13

¹⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sidiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal 13

b. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih (fiqhu) yaitu pemahaman yang mendalam dalam syari'at Islam.¹⁶ Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.¹⁷

c. Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁸

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.¹⁹

¹⁶ Zakiyah Daradjad,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal 78

¹⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, 2019, hal 35

¹⁸ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 2

¹⁹ *Ibid*, ... hal 4

d. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam audio visual diam (slide bersuara, film rangkai bersuara, dan cetak suara) dan audio visual gerak (film suara, video cassette).²⁰

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Kreativitas Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”, adalah kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual yang menarik agar pelaksanaan pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan cara guru fiqih dapat kreatif membuat media pembelajaran audio visual.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari 6 bab diantaranya:

²⁰ I Gde Wawan Sudatha dan I Made Teguh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal 12

Bab I : Pendahuluan ini yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II : Kajian pustaka yang menguraikan teori-teori dari para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi kajian tentang kreativitas guru, kajian tentang pelajaran fiqih, kajian tentang media pembelajaran, kajian tentang media audio visual, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian ini terdiri dari beberapa yaitu rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV ; Hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.